

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

French Horn atau lebih sering disebut Horn merupakan alat musik dari keluarga tiup logam yang umumnya dimainkan dalam pertunjukan orkestra, solo maupun marching band. Pada abad XIII-XIV M. Horn merupakan instrumen musik yang terbuat dari tanduk binatang, berfungsi sebagai aba-aba dalam berperang maupun berburu untuk memberikan tanda kepada pasukan ketika instrumen tersebut dibunyikan. Seiring berkembangnya zaman, perubahan Horn yang semula berasal dari tanduk binatang kemudian terbuat dari logam kuningan sebagai bahan dasar instrumen serta menjadikan instrumen Horn mulai dipergunakan dalam acara-acara keagamaan maupun pertunjukan musik kamar.

Pada abad ke XVI masehi, Horn mulai berkembang kembali dengan ditambahkan adanya *tuning slide* yang semula Horn hanya bermain pada tangga nada C Mayor yang lebih dikenal dengan *Natural Horn* kemudian semakin beragam menjadi Bb, D, Es, F, G, B natural, dan E. Perubahan tangga nada pada Horn tersebut, pemain hanya perlu mengganti *tuning slide* sesuai yang dibutuhkan. Dengan demikian, mampu memudahkan pemain untuk lebih mengeksplorasi jangkauan nada pada instrumen Horn natural tersebut. Komponis-komponis terkenal pada periode Barok dan Klasik seperti Bach, Mozart, Haydn dalam karya-karyanya terdapat beberapa perubahan tangga

nada untuk Horn seperti pada concerto karya Bach, Simfoni Mozart maupun Haydn. Setelah era klasik, instrumen Horn berkembang kembali dengan adanya tambahan berupa *piston* dan *valves* seperti trumpet yang terdiri dari tiga katup berada ditangan kiri. Pada saat ini secara umum kelompok orkestra dunia memakai standar Horn dengan tangga nada F dan Bb atau lebih sering disebut *Double Horn*. Pada prinsipnya cara kerja *Double Horn* hanya ditambahkan satu katup F dan Bb sebagai *trigger* dengan cara menekan *valve* pada jempol.

Dalam pertunjukan orkestra klasik, Horn sering digunakan sebagai bagian dari *brass section* yang terdiri dari dua hingga delapan pemain. Seperti pada instrumen *brass* lainnya, Horn dimainkan dengan cara menggetarkan bibir pada *mouthpiece*. Mekanisme Horn seperti trumpet yaitu terdiri dari tiga *valve* di tangan kiri serta *bell* di tangan kanan dengan kontrol suara berada di bibir menggunakan *mouthpiece*. Oleh sebab itu kekuatan pada *embouchure* sangat berpengaruh dalam kontrol suara serta warna suara yang dihasilkan. Dalam pembentukan kekuatan pada bibir/*embouchure* dibutuhkan latihan rutin pada setiap prosesnya, serta dibutuhkan kreativitas dalam berlatih setiap harinya. Kreativitas dalam pembelajaran musik sangat dibutuhkan untuk menunjang keterampilan serta pengetahuan dalam bermusik. Menurut Wicaksono bahwa proses pembelajaran kreativitas untuk mengembangkan berbagai alternatif pemikiran atau cara dalam mengatasi berbagai permasalahan sesuai dengan apa yang ada dibenaknya (Wicaksono, 2009).

Pemain Horn muda dengan kaitanya dengan belajar Horn yaitu mahasiswa, minat menjadi faktor pendorong baik dari dalam diri maupun luar untuk lebih serius dalam mempelajari instrumen Horn. Minat yang tinggi pada mahasiswa akan dapat menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dalam proses pelajaran praktik instrumen. Maka kaitanya dalam proses pencapaian tujuan tersebut, dibutuhkan suatu metode pembelajaran berupa kiat-kiat khusus untuk mendorong mahasiswa agar lebih mudah mempelajari instrumen tersebut. Metode pembelajaran Horn yang menarik, diharapkan mampu menciptakan minat yang besar pada mahasiswa untuk intens dalam berlatih. Oleh sebab itu, minat yang besar untuk berlatih diharapkan memunculkan penguasaan instrumen yang baik sehingga siswa mampu dan siap terhadap materi praktik yang diberikan disetiap mata pelajaran instrumen oleh guru praktik.

Menurut Widodo pada artikel jurnal yang ditulis, menjelaskan bahwa proses pengajaran instrumen secara keseluruhan di Jurusan Musik saat ini menggunakan sistem pengajaran secara individual yang melanjutkan sistem pengajaran praktik musik yang digunakan pada AMI maupun SMIND yang mengikuti sistem pembelajaran praktik instrumen di Negara Eropa khususnya Negara Belanda (Widodo, 2016). Dengan menggunakan sistem pembelajaran musik dari Negara Eropa, menuntut para peserta didik khususnya mahasiswa Horn Jurusan Musik agar lebih terampil dalam penguasaan instrumen Horn dengan dibagi dalam beberapa *grade* dari *grade* satu hingga tujuh. Namun beberapa permasalahan timbul dari mahasiswa Horn dengan rumitnya akan

instrumen Horn tersebut menimbulkan beberapa kendala teknis diantaranya penerapan metode latihan, teknik serta warna suara.

Teknik yang terdapat pada permainan Horn yaitu *legatto*, *legatto tounnging*, *tounnging*, *staccato*. Menurut Phillip Farkas, salah satu ciri Horn yang paling indah adalah dengan kualitas suaranya mampu untuk bernyanyi melodi (Farkas, 1956). Oleh sebab itu *legatto* yang terkontrol dengan baik adalah faktor terpenting pada instrument Horn agar mampu untuk membawakan secara melodi atau mampu untuk bernyanyi. Dengan demikian, pengaruh pada proses latihan mandiri sangat penting untuk mencapai teknik *legatto*, *staccato*, *slurs*, *tounnging* yang baik pada Horn. Hal tersebut yang mendasari penelitian ini untuk menawarkan metode latihan bagi mahasiswa Horn Jurusan Musik sebagai penunjang keterampilan bermain Horn.

Permasalahan yang sering dihadapi mahasiswa Horn Jurusan Musik adalah ketidaktahuan tentang pengerjaan khusus dalam proses berlatih secara individual disebabkan perasaan minder diantara mahasiswa-mahasiswa Horn lainnya, bahwa istilah mahasiswa yang telah mampu bermain di kelompok Orkestra besar di Jakarta pasti lebih terampil dalam permainannya, atau mahasiswa yang berasal dari SMM jauh lebih maju dan cepat dalam mengikuti setiap proses mata pelajaran praktik. Akibatnya ketertekanan merekalah yang menonjol dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung di Jurusan Musik baik dalam kegiatan konser rutin yang diselenggarakan oleh kampus maupun praktik individual. Kendala tersebut

yang membuat mahasiswa Horn tidak bisa memberikan terobosan baru disetiap pembelajaran yang ditempuh hingga akhirnya semakin tertinggal dengan mahasiswa Horn yang berasal dari SMM.

Penggunaan metode yang sederhana serta menarik merupakan media dan sarana pengajaran yang sebenarnya bertujuan sebagai sarana pembentukan karakter suara, warna suara, serta ketrampilan *skill* dalam permainan Horn. *The Mc William Four-Step* adalah metode yang ditawarkan dalam penelitian ini untuk mahasiswa Horn Jurusan Musik. Metode tersebut merupakan suatu langkah atau cara latihan Horn yang dikemas dengan sederhana dan mudah dalam setiap proses latihannya. Metode tersebut dibuat oleh pemain Horn profesional dari Berlin Philharmonic bernama Fergus McWilliam dalam bukunya yang berjudul *Blow your own Horn! Horn Hereasis* pada tahun 2012 (McWilliam, 2012). Buku *Blow your own horn* berisi tentang metode serta permainan Horn secara jelas yang ditulis berdasarkan pengalaman sang penulis dalam terjun didunia orkestra baik sebagai pemain Horn profesional maupun sebagai professor Horn di Jerman. Buku tersebut juga berisi tentang tips dan trik untuk memberikan solusi alternatif pada permainan Horn. *The McWilliam Four-Step* merupakan empat metode sederhana efektif yang terdiri dari, *sing it, wistle it, buzz on the mouthpiece, add the Horn*. *Sing it* merupakan langkah pertama dalam proses berlatih yaitu dengan bernyanyi secara in tune sesuai partitur etude maupun lagu. *Wistle* merupakan langkah kedua yaitu berlatih dengan bersiul ketika membaca partitur lagu maupun *etude*. *Buzz on the mouthpiece* adalah langkah ketiga,



memainkan lagu atau *etude* hanya menggunakan *mouthpiece*. *Add the Horn*, setelah ketiga cara telah dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan instrumen Horn secara langsung.

Kelengkapan unsur dalam penerapan metode pembelajaran menentukan kejelasan penelitian. Oleh sebab itu penerapan metode harus memiliki objek penelitian yaitu mahasiswa Horn Jurusan Musik ISI Yogyakarta. Penerapan metode ini diterapkan untuk dua mahasiswa Horn tingkat menengah. Horn merupakan salah satu instrumen mayor di Jurusan Musik ISI Yogyakarta sebagai kompetensi mahasiswa selama proses menempuh pendidikan S-1 di jurusan tersebut. Sebagai indikator proses penerapan metode, peneliti memilih repertoar karya Ludwig Van Beethoven berjudul Horn Sonata Op.17 bagian Pertama untuk dimainkan oleh mahasiswa selama proses penelitian berlangsung.

Horn Sonata in F major, Op.17 merupakan karya komposisi dari Ludwig Van Beethoven yang digubah pada tahun 1800 untuk seorang pemain virtuoso Horn bernama Giovanni Punto. Repertoar tersebut dipentaskan perdana oleh Punto sebagai *Soloist* Horn dengan iringan piano yang dimainkan oleh Beethoven sendiri pada tanggal 18 April 1800 di Vienna. Menurut Pesetsky pada tulisan blog artikelnya yang berjudul Sonata Horn and Piano in F Major, Op.17, bahwa karya tersebut ditulis untuk Horn natural dan *cor basse* dengan menggabungkan teknik *arpeggio* pada nada G dan G rendah berjarak satu oktaf dengan dimainkan secara cepat. Hal tersebut yang menjadi ciri khas keahlian

dari Punto sehingga Beethoven mengubah karya Sonata Horn untuk dimainkan oleh Punto (Pesetsky, 2018).

Penelitian ini berfokus pada proses latihan mahasiswa Horn dengan menggunakan metode *the McWilliam Four-Step* untuk memainkan karya Beethoven, Horn Sonata in F mayor Op.17. Pemilihan repertoar tersebut dipilih karena terdapat beberapa teknik yaitu *arpeggio*, *legatto*, *legatto staccato* serta dengan beberapa perubahan dinamik secara langsung antara *fortissimo* ke *piano*. Uraian tersebut yang mendasari permasalahan-permasalahan dasar mahasiswa Horn ketika memainkan instrumen Horn. Sehingga peneliti menggunakan langkah penerpan metode *the McWilliam Four-step* harapannya menjadikan suatu pemecah masalah untuk mahasiswa Horn Jurusan Musik agar lebih mengetahui instrumen Horn secara fundamental dalam proses bermainnya. Dengan demikian harapannya mampu menunjang semangat serta kreativitas mahasiswa Horn selama proses pembelajaran maupun aktivitas kegiatan bermusik di Jurusan Musik. Selain itu kebutuhan pemain Horn dikelompok orkestra selalu meningkat dari waktu ke waktu. Terjadinya gangguan pasokan pemain dapat berdampak pada kegiatan konser orkestra di indoneisa. Kebutuhan penyediaan pemain orkestra terutama instrumen Horn dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan bermusik baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Oleh karena itu tuntutan keterampilan sebagai pemain Horn sangatlah penting, sebagai *young professional* ataupun pemula dalam pemahaman tentang instrumentasi Horn dari segi teknik maupun non teknik perlu didalami lebih lanjut.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan metode *the McWilliam Four-step* dalam memainkan Horn Sonata Op.17 karya Ludwig Van Beethoven kepada mahasiswa Horn Jurusan Musik?
2. Bagaimana hasil penerapan metode *the McWilliam Four-step* dalam memainkan Horn Sonata Op.17 karya Ludwig Van Beethoven terhadap mahasiswa Horn Jurusan Musik?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu umum dan khusus:

1. Tujuan umum penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dasar untuk pembelajaran yang berhubungan dengan penerapan metode pengajaran instrumen Horn.
2. Tujuan khusus dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam memecahkan permasalahan permainan Horn, serta untuk memperkenalkan suatu metode *McWilliam Four-step* sebagai penunjang latihan mandiri.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu tawaran penggunaan metode latihan bagi mahasiswa Horn Jurusan Musik ISI Yogyakarta untuk menambah wawasan teknik permainan Horn



2. Dapat dijadikan sebagai sarana mencari sebab permasalahan dalam permainan Horn yang terkenal sulit untuk mengontrol nada. Dengan demikian akan memudahkan pencarian alternatif pemecahan masalah-masalah tersebut.

